

ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN PAJAK DAERAH TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN/KOTA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2013-2017

Salshabilla Nafitri Shafarilla, Zainal Arifin

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Corresponding author: salsha_nafitri@yahoo.com

Artikel Info

Article history:

Received 16 April 2019

Revised 20 April 2019

Accepted 19 May 2019

Available online 20 May 2019

Keyword: : Government

Expenditures, Gross

Regional Domestic

Product, Regional Taxes

JEL Classification O2, J3

Abstract

The purpose of study to determine the effect of government spending and local taxes on the economic growth of Regency/Cities of East Kalimantan Province in 2013-2017. The method used in this research is panel data consisting of 7 districts and 3 cities in East Kalimantan Province for 5 years (2013-2017). The test results show that the best model selection used in this study is the Fixed Effects (FE) model. The results of the research obtained show that government expenditure variables have a positive and significant effect on the growth of the Regency/Cities of East Kalimantan Province. While the regional tax variable shows positive and significant results also on the economic growth of the Regency/Cities of East Kalimantan Province.

PENDAHULUAN

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disuatu daerah. Menurut Kuznets (Jhingan, 2001) pertumbuhan ekonomi ialah suatu kenaikan dalam jangka panjang maupun jangka pendek dimana kemampuan suatu negara dalam menyediakan jenis barang ekonomi semakin banyak kepada penduduknya, kemampuan ini dapat tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Pertumbuhan ekonomi ialah suatu indikator yang dapat melihat kinerja suatu perekonomian disuatu tempat, dalam skala nasional maupun dalam skala yang lebih kecil yaitu daerah. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai kenaikan suatu output agregatif atau suatu keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu kegiatan perekonomian atau biasa disebut Produk Domestik Bruto (PDB).

Indikator yang sangat penting dan selalu diperhatikan untuk mengetahui kondisi perekonomian di suatu wilayah itu baik dalam lingkup nasional, provinsi ataupun kabupaten/kota dalam suatu periode ditunjukkan di dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan memberikan gambaran dari kondisi tingkat kemampuan suatu daerah tersebut dalam mengelola, memanfaatkan, dan memaksimalkan sumber daya yang ada di daerah tersebut.

Dalam berbagai teori, salah satunya modal memiliki peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi, dimana modal itu dapat menentukan maju ataupun lambatnya suatu pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu daerah, dan hal yang berpengaruh salah satunya pengeluaran pemerintah,

dimana di dalam teori pertumbuhan ekonomi pengeluaran pemerintah memiliki hubungan timbal balik yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pajak daerah memiliki peranan yang sangat penting di dalam mensejahterakan pertumbuhan ekonomi, dimana pajak daerah juga menjadi salah satu sumber pendapatan suatu daerah yang dapat dikembangkan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan daerah tersebut.

Di dalam pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur diukur oleh data PDRB harga konstan yang menjelaskan daerah untuk menaikkan atau meningkatkan nilai tambah (output) pada kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur juga dalam kurun waktu dua tahun terakhir merosot meski sedikit mengalami kenaikan.

Tabel 1. Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur

Provinsi	Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Kalimantan Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Kalimantan Barat	6.05	5.03	4.88	5.2	5.17
Kalimantan Tengah	7.37	6.21	7.01	6.36	6.74
Kalimantan Selatan	5.33	4.84	3.82	4.4	5.29
Kalimantan Timur	2.76	1.71	-1.2	-0.36	3.13
Kalimantan Utara	-	8.18	3.4	3.75	6.59

Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan

Yakni dari yang diketahui bahwa Provinsi Kalimantan Timur adalah Provinsi yang pertumbuhan ekonominya cukup rendah namun dilihat dari data diatas bahwa Provinsi Kalimantan Timur mengalami minus sebanyak 1,20 persen pada 2015 menjadi minus 0,36 persen pada 2016, tetapi pada tahun 2017 Provinsi Kalimantan Timur mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebanyak 3.13 persen. Sehingga dari data yang minus ini tentu menjadi perhatian karena jika dilihat Provinsi Kalimantan Timur daerah yang perkembangan ekonominya merupakan yang baik.

Kegiatan ekonomi dapat dilihat dalam dua pendekatan yaitu dengan pendekatan arus produk maupun arus pendapatan, dimana kegiatan yang melalui pendekatan arus produk tersebut menghasilkan suatu nilai yang biasa disebut gross national product (GNP). Menurut Waluyo, (2006) Gross National Product (GNP) yaitu suatu produksi dari total suatu negara ataupun output barang dan jasa dalam periode waktu tertentu atau dalam waktu 1 tahun yang dinilai menurut harga pasar.

Gross National Product (GNP) di negara Indonesia biasa disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan biasanya di daerah yang lingkupnya lebih kecil disebut produk domestik regional bruto (PDRB). Wilayah kabupaten/kota memiliki kebijakan yang mampu mendukung di dalam perekonomian Indonesia dan kebijakan tersebut dapat mendukung

perekonomian bagi masyarakat daerah yang salah satunya dari produk domestik regional bruto.

Dalam produk domestik regional bruto (PDRB) terbagi menjadi dua yaitu menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan maupun lapangan usaha atas dasar harga berlaku, dimana di dalam penyusunan atas dasar harga berlaku di lihat dari tahun masing-masing pertahun dan disaat menilai jumlah produksi maupun biaya antara komponen nilai tambah maupun komponen pengeluaran produk domestik regional bruto. Sedangkan di dalam produk domestik regional atas dasar harga konstan 2010, dilihat dari jumlah nilai seluruhnya dengan tahun dasar 2010.

Menurut Peacock dan Wiseman adalah teori ini mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah yang sangat terbaik. Teori mereka didasari pada suatu pandangan bahwa pemerintah selalu berusaha untuk memperbesar pengeluaran tetapi masyarakat tidak suka membayar pajak yang semakin hari semakin besar untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang semakin besar pula dengan pengeluaran pemerintah menjadi semakin tinggi.

Sebagaimana di dalam pemerintah pusat menarik pajak untuk membiayai segala kegiatan yang ada, maka di dalam pemerintah daerah juga akan menarik pajak juga dalam segala kegiatannya. Menurut Guritno pajak adalah sesuatu biaya atau pungutan yang merupakan hak prerogative pemerintah dan pungutan tersebut berdasarkan undang-undang, serta pemungutannya bersifat dipaksakan kepada orang ataupun subyek pajak yang berhak untuk membayar dan tidak ada balas jasa yang langsung dapat diberikan kepada penggunanya.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup penelitian ini terbatas hanya pada produk domestik regional bruto yang ada di 6 Kabupaten dan 3 Kota di Provinsi Kalimantan Timur yang dipengaruhi oleh variabel pengeluaran pemerintah dan pajak daerah yang nantinya akan digunakan dalam regresi linier berganda.

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian deksriptif kuantitatif yaitu penelitian yang sifatnya memberikan gambaran secara umum bahasan yang diteliti dalam bentuk data atau angka yang kemudian dianalisa, diklasifikasikan dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian. Sehingga di dalam penelitian ini akan dijadikan sebagai objek penelitian yang menghasilkan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independent yaitu pengeluaran pemerintah dan pajak daerah terhadap variabel dependent yaitu pertumbuhan ekonomi.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur, web DJPK seta instansi lain yang mendukung penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berbentuk data panel. Data yang digunakan adalah produk domestik regional bruto Kalimantan Timur, pengeluaran daerah dan pajak daerah.

Analisis data yang dilakukan dengan bantuan Metode Regresi Berganda sebagai alat ekonometrika perhitungannya serta digunakan juga metode analisis deksriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik diri sebuah sampel ataupun populasi yang teraman dan dapat digambarkan lewat tabel dan gambar sehingga dapat memberikan informasi yang baik yang pada akhirnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dapat di rumuskan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + u_i$$

Dimana

Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

X1 = Pengeluaran Pemerintah

X2 = Pajak Daerah

β_0 = Intersep/Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

U_i = Nilai Gangguan/Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Uji di pemilihan yang terbaik yaitu dengan menggunakan model Fixed Effects (FE). Berikut hasil regresi menggunakan Eviews 9 :

Tabel 2
Model Fixed Effects

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.17E+13	2.16E+12	19.34505	0.0000
X1_PP	1.424632	0.572778	2.487232	0.0179
X2_P	37.42802	12.12723	3.08628	0.0040
R-squared	0.996842			

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil estimasi regresi data panel diatas dengan model *Fixed Effects*, hasil yang didapatkan adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + U_i$$

Dimana hasil estimasi yang didapatkan dari model *Fixed Effects*:

$$Y = 4.17 + 1.424632X_{1it} + 37.42802X_{2it} + e_{it}$$

Dari hasil estimasi diatas model *Fixed Effects* menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 4.17 yang artinya bahwa apabila pengeluaran pemerintah dan pajak daerah sebesar 0 maka tingkat produk domestik regional bruto sebesar 4.17. Dapat dilihat dimana koefisien pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan dikarenakan nilai probabilitasnya sebesar $0,0179 < \alpha (0,05)$. Sedangkan dilihat dari nilai koefisien sebesar 1.424632 yang

artinya terdapat kenaikan pengeluaran pemerintah sebesar 1% maka akan menaikkan produk domestik regional bruto sebesar 1.424632.

Variabel pajak daerah juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto dengan nilai koefisien sebesar 37.42802 yang artinya jika terjadi kenaikan pajak daerah 1% maka akan meningkatkan produk domestik regional bruto sebesar 37.42802. Dengan nilai probabilitasnya sebesar $0,0040 < \alpha (0,05)$ yang artinya variabel pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

Dapat dilihat dari hasil estimasi diatas dengan model *Fixed Effects* diketahui bahwa nilai R-squared sebesar 0.996842 atau 99% variabel pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah dan pajak daerah, sedangkan sisanya 1% dipengaruhi oleh variabel tak terduga lainnya.

Uji t-hitung

Uji t dilakukan secara terpisah, dimana apakah masing-masing variabel pengeluaran pemerintah dan pajak daerah berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur. Dari hasil estimasi regresi data panel model Fixed Effect dapat diketahui t-hitung dan nilai probabilitas (t-statistik), hasil yang didapat adalah:

Tabel 3
Nilai T-hitung dan T-tabel tiap Variabel

Variable	Coefficient	t-tabel	t-statistic	Prob
X1	1,424632	1,68195	2,487232	0,0179
X2	37,42802	1,68195	3,086280	0,0040

Hipotesis yang dapat diambil dari uji t-statistik untuk variabel pengeluaran pemerintah

H₀ : Pengeluaran pemerintah dan pajak daerah tidak berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur.

H₁ : Pengeluaran pemerintah dan pajak daerah berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur

Hasil yang didapatkan dari tabel diatas adalah variabel pengeluaran pemerintah memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0179 dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ dan memiliki nilai t-statistik sebesar 2,48 dimana nilai tersebut juga lebih besar dari t-tabel 1,68 dengan begitu hasil yang diperoleh yaitu menolak H₀ yang artinya variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, sedangkan variabel pajak daerah memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0040 dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ dan memiliki nilai t-statistik sebesar 3,08 dimana nilai tersebut juga lebih besar dari t-tabel 1,68 dengan begitu hasil yang diperoleh yaitu menolak H₀ yang artinya variabel pajak daerah berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur.

Uji F-hitung

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel pengeluaran pemerintah dan pajak daerah memiliki pengaruh terhadap produk domestik regional bruto yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur. Jika H_1 diterima dengan nilai F-statistik lebih besar daripada nilai F-tabel atau $p\text{-value} < \alpha$ (0.05) maka secara bersamaan variabel pengeluaran pemerintah dan pajak daerah berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto yang ada di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur. Sebaliknya jika H_1 ditolak dengan nilai $p\text{-value} > \alpha$ (0.05) maka secara bersamaan variabel pengeluaran pemerintah dan pajak daerah berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur. Hasil yang didapatkan dari perbandingan di atas adalah dimana nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0,000000 dengan $\alpha = 0,05$, dimana nilai probabilitas (F-statistik) lebih kecil daripada α (0,05) maka dapat diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 dengan begitu dapat disimpulkan secara bersamaan bahwa variabel pengeluaran pemerintah dan pajak daerah berpengaruh terhadap p di Kabupaten/Kota di Produk domestik regional bruto Provinsi Kalimantan Timur.

Koefisien Determinasi (R^2)

Di dalam uji determinasi R^2 dilakukan pengujian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil yang didapatkan dari analisis regresi data panel dengan model Fixed Effects menunjukkan hasil koefisien determinasi R^2 sebesar 0,99, hal ini dapat disimpulkan bahwa 99% produk domestik regional bruto dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah dan pajak daerah, dan 1% lainnya dipengaruhi variabel lain

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian di atas memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pengeluaran pemerintah dan variabel pajak daerah (PD) terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di 9 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur tahun 2013-2017. Dari hasil yang didapatkan diuji dengan menggunakan model data panel dapat diambil kesimpulan bahwa :

Hasil yang didapatkan dari pengujian Uji Fixed Effects (FE) adalah bahwa pengaruh variabel pengeluaran pemerintah yaitu positif, signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) dengan nilai pengaruhnya sebesar 99%.

Hasil yang didapatkan dari pengujian Uji Fixed Effects (FE) adalah pengaruh pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu positif, signifikan terhadap variabel produk domestik regional bruto (PDRB) dengan nilai pengaruhnya sebesar 99%.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia 2015, "Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Jumlah Penduduk

- dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta”. Jurnal *economia*.
- Arsyad, L (2004) *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 4, Yogyakarta: STIE
- BPS, 2012. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur 2011-2012*, Badan Pusat Statistik, Samarinda
- BPS, 2014. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur 2013-2014*, Badan Pusat Statistik, Samarinda
- BPS, 2015. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur 2015-2016*, Badan Pusat Statistik, Samarinda
- BPS, 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur 2016-2017*, Badan Pusat Statistik, Samarinda
- Dwika, Julia 2015, “Pajak Daerah dan Pengaruhnya Terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Timur”. Jurnal *Economia*. Volume 4 No.1
- Fikri 2016, “Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Prosiding Seminar Nasional. Skripsi.
- George, dkk 2015, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado”. Jurnal *Ekonomi*.
- Harry. 2013, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB dan PAD”. Jurnal *Economia*, Volume 9, No 1.
<https://www.kaltim.bps.go.id>
- Jhingan (2007) *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mangkoesebroto, Guritno (2014) *Ekonomi Publik*, 3 edition, Yogyakarta: BPF
- Sukirno, Sadono (2006) *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, 1 edition, Jakarta: Rajawali Pers
- Sukirno, Sadono (2006) *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, 3 edition, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soewardi, dkk, 2015. “Local Taxes and Pro-cyclical Fiscal Policy in Indonesia”, *International Journal of Economics and Management*. Volume 11 Nomor 1.
- Vida, Shafira (2018) ‘Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2016’. USU
www.depkeu.djpk.go.id